

IMPLEMENTASI PENGINTEGRASIAN POLA PEMBERDAYAAN GURU SUKWAN DI JAWA BARAT

A. JAJANG W. MAHRI

ABSTRAK

Masalah utama pendidikan di tanah air, terutama terletak pada pemerataan kesempatan belajar dan pada peningkatan kualitas pendidikan. Pemerataan kesempatan belajar antara lain karena kurangnya fasilitas dan sarana pendidikan, terutama guru sebagai ujung tombak suksesnya pembangunan pendidikan. Kekurangan guru ini telah diisi oleh tenaga sukarela, yaitu guru sukwan yang sebagian besar diantaranya sudah mengabdikan lebih dari sepuluh tahun. Besarnya pengabdian pada guru sukwan tersebut, ternyata tidak mendapat perhatian sebagaimana mestinya, sehingga dikhawatirkan akan semakin memperparah carut-marutnya dunia pendidikan. Oleh karena itu dilaksanakanlah pemberdayaan guru sukwan di Jawa Barat.

Tujuan dilaksanakannya pemberdayaan guru sukwan di Jawa Barat, antara lain untuk meningkatkan harkat dan martabat guru sukwan, meningkatkan taraf kesejahteraan guru sukwan, mendukung pengembangan potensi guru sukwan, dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan guru sukwan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan guru sukwan di Jawa Barat, yang dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan profesional guru sukwan, pelatihan kewirausahaan guru sukwan, pemberian modal usaha dan modal bergulir untuk berwirausaha guru sukwan, serta pendampingan kewirausahaan guru sukwan telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kemampuan dan kesejahteraan guru sukwan di Jawa Barat.

Kata Kunci: guru sukwan, pemberdayaan guru sukwan, kewirausahaan guru sukwan

I. Pendahuluan

Salah satu unsur tenaga kependidikan yang keterlibatannya sangat dominan dalam kemajuan IPTEK adalah guru. Guru dengan berbagai karakteristiknya telah

melahirkan berjuta-juta manusia yang memiliki sifat-sifat kemanusiaan yang hakiki. Guru, dengan berbagai komponen pendidikan lainnya, telah berusaha dan berupaya untuk membangun

manusia Indonesia yang memiliki kualitas tinggi, sesuai dengan minat dari tujuan pendidikan nasional. Posisi dan peran guru di dalam proses belajar mengajar ini, merupakan palang terdepan (garda pendidikan utama) bagi suksesnya penyelenggaraan pendidikan. Dengan kata lain, guru adalah *apresiator* (penafsir) terhadap kurikulum pendidikan, *aktor* (pelaku) yang intensif dalam proses belajar mengajar, *transformator* (pendidik dan pembina) dalam kegiatan proses belajar mengajar, dan *curriculum developer* (pengembang) materi dan tujuan pendidikan di setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, perhatian terhadap dunia pendidikan atau pentingnya peningkatan kualitas pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari pentingnya terhadap sebagai bagian dari komponen tenaga kependidikan itu sendiri.

Keberadaan guru di tanah air, khususnya di Jawa Barat masih membutuhkan perhatian serius. Di Jawa Barat dikenal ada beberapa status guru ditingkat sekolah dasar dan menengah, yaitu guru berstatus PNS, status guru tetap yayasan, guru status honorer sekolah baik negeri, guru status honorer di sekolah swasta, status guru kontrak, status guru bantu, status guru honor daerah, dan status guru sukarelawan (sukwan) atau dikenal pula dengan istilah tenaga *wiyata bhakti*. Dari tujuh status guru tersebut, guru sukwan merupakan guru yang posisinya paling lemah (baik secara hukum maupun secara ekonomi) di-

bandingkan dengan kelompok guru lainnya.

Guru sukwan dengan berbagai karakteristiknya merupakan sosok yang memiliki beberapa ketidakberdayaan, antara lain ketidakberdayaan pada segi status legalitas dan kesejahteraan, serta ketidakberdayaan dari segi profesionalisme. Pada segi legalitas indikatornya dapat dilihat dari tidak adanya kepastian hukum, kepastian masa depan dan karir. Dari segi kesejahteraan indikatornya dapat dilihat dari sangat rendahnya upah atau penghasilan yang mereka terima pada setiap bulannya. Sedangkan dari segi profesionalisme salah satu indikatornya dapat dilihat dari tidak adanya pembinaan profesi bila dibandingkan dengan guru PNS.

Keadaan demikian menjadi keprihatinan semua pihak untuk secepatnya mengambil kebijakan dan tindakan untuk memberdayakan guru sukwan melalui Pembinaan profesi, peningkatan kesejahteraan dan bantuan advokasi. Salah satunya yang telah dilaksanakan oleh LPM UPI berkerja sama dengan Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat adalah Pengintegrasian Pola Pemberdayaan Guru Sukwan di Jawa Barat yang salah satu kegiatannya adalah Implementasi Pemberdayaan Guru Sukwan di Jawa Barat. Salah satu implementasi tersebut, adalah pelaksanaan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru sukwan, pelatihan kewirausahaan guru sukwan, pemberian dana bergulir

untuk guru sukwan dan pendampingan kewirausahaan guru sukwan.

II. Tujuan Kegiatan

Secara umum kegiatan pengintegrasian pola pemberdayaan guru sukwan di Jawa Barat ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menumbuhkan, meningkatkan, mengoptimalkan dan mengaktualkan potensi setiap individu guru sukwan;
2. Membina dan meningkatkan profesionalisme guru sukwan;
3. Menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi guru sukwan;
4. Menumbuhkan potensi dan jiwa kewirausahaan guru sukwan, sehingga mampu menjadi penopang kehidupan ekonominya;

III. Khalayak Sasaran

Sasaran pola pengintegrasian pemberdayaan guru sukwan di Jawa Barat adalah sebanyak 2100 guru sukwan dari jumlah seluruh guru sukwan di Jawa barat sebanyak 63.834 orang yang tersebar diseluruh kabupaten/kota di Jawa Barat. Sedangkan pola pendampingan dilakukan terhadap 24 kelompok usaha guru sukwan di 24 kabupaten/kota di Jawa Barat dengan jumlah 250 orang guru sukwan.

IV. Pelaksanaan Kegiatan

Implementasi Pemberdayaan Guru Sukwan di Jawa Barat dilaksanakan melalui tahapan kegiatan pendidikan dan pelatihan profesi guru, pelatihan kewirausahaan,

pemberian dana bergulir, dan pendampingan kewirausahaan guru sukwan.

a. Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru

Berdasarkan survey yang dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa kemampuan guru sukwan dalam proses belajar mengajar sangat terbatas. Hal ini disebabkan hampir seluruh guru sukwan hanya lulusan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) dengan rata-rata telah lulus 10 tahun lalu, dan selama itu pula mereka tidak pernah mengikuti penataran, pendidikan atau pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme mereka. Sebagian besar dari mereka juga mendapat imbalan yang sangat kecil (rata-rata hanya Rp. 50 ribu per-bulan), berasal dari latar belakang ekonomi keluarga minim, dan mengabdikan di daerah pedesaan atau pinggiran. Oleh sebab itu, hampir seluruh peserta menyatakan baru pertama kali mengikuti pendidikan dan pelatihan.

Dalam pendidikan dan pelatihan, para peserta diberikan materi tentang isu-isu terbaru dalam dunia pendidikan. Khususnya model pembelajaran terbaru, materi pelajaran terbaru, dan kebijakan-kebijakan terbaru dalam dunia pendidikan, khususnya kebijakan dalam pembinaan guru sukwan di Jawa Barat.

Nara sumber adalah para pejabat dari Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat dan dosen dari Universitas Pendidikan Indonesia, serta praktisi pendidikan lainnya, dengan teknik penyampaian materi

melalui ceramah, tanya-jawab dan diskusi.

Hasil kegiatan pendidikan dan pelatihan menunjukkan bahwa para peserta sangat terkesan dan menyatakan sangat bermanfaat bagi mereka. Hal tersebut ditandai dengan sangat antusiasnya mereka mengikuti kegiatan, dan keinginan untuk mengikuti kegiatan sejenis pada masa yang akan datang.

b. Pelatihan Kewirausahaan Guru Sukwan

Pelatihan kewirausahaan guru sukwan dimaksudkan untuk memberikan bekal wawasan, pengetahuan dan keterampilan teknis berwirausaha. Pelatihan ini juga dimaksudkan agar para guru sukwan mempunyai bekal untuk memperoleh penghasilan, karena sangat disadari bahwa mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya hanya didasarkan pada penghasilan/honor yang mereka terima dari sekolahnya.

Pelatihan kewirausahaan diberikan kepada 2100 guru Sukwan dengan materi teknis sesuai pilihan mereka, yaitu keterampilan menjahit, keterampilan merias, keterampilan bertani hortikultura, keterampilan peternakan, dan keterampilan perikanan. Setelah pelatihan, setiap peserta diberikan secara cuma-cuma peralatan dasar yang menunjang keterampilan yang dipilihnya, serta diberikan modal bergulir untuk usaha mandiri dan usaha kelompok para guru sukwan di tempat kerja dan daerahnya masing-masing.

Materi kewirausahaan diberikan oleh dosen dari Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia dan dari KADIN Jawa Barat, sedangkan keterampilan teknis dilaksanakan di Balai Latihan Tenaga Kerja Pertanian (BLKP) Lembang untuk bidang pertanian, perikanan dan peternakan, dengan instrukturnya, sedangkan keterampilan menjahit dan merias bertempat di SMK Pariwisata Negeri 8 Bandung, dengan instruktur adalah dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Universitas Pendidikan Indonesia dan Guru Sekiolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Negeri 8 Bandung.

c. Pendampingan Kewirausahaan Guru Sukwan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bantuan berupa konsultasi dalam bidang organisasi dan manajemen usaha serta keterampilan teknis dalam usaha yang dikembangkan guru sukwan. Selain itu tim pendamping difungsikan sebagai mitra kerja guru Sukwan dalam menjalankan usahanya dilapangan, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan, diagnosa masalah, dan pencarian pemecahan masalah perkembangan usaha guru sukwan.

Sasaran pendampingan adalah 24 kelompok usaha guru sukwan di Kabupaten/Kota se Jawa Barat, dengan pendekatan :

- Pendampingan intensif, yang meliputi segala upaya untuk membantu, memperbaiki, menyempurnakan, meningkatkan, mengembangkan, maupun mengatasi permasalahan internal usaha, khususnya menyangkut pengelolaan dana stimulan;
- Pendampingan ekstensif, yang meliputi segala upaya dalam membantu hubungan dengan pihak eksternal terkait yang antara lain dengan sekolah tempat mereka mengabdikan, dinas pendidikan setempat, dinas koperasi, usaha kecil dan menengah setempat, serta instansi terkait lainnya.

V. Kesimpulan dan Rekomendasi

Implementasi pengintegrasian pola pemberdayaan guru sukwan di Jawa Barat telah memberikan beberapa manfaat, antara lain dilihat dari suksesnya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan profesional guru sukwan, suksesnya pelaksanaan pelatihan kewirausahaan guru sukwan, suksesnya

penyaluran peralatan usaha dan penyaluran dana stimulan untuk usaha guru sukwan, serta terlaksananya dan berdampak positifnya pelaksanaan pendampingan kewirausahaan guru sukwan.

Mengingat sangat baiknya kegiatan implementasi pengintegrasian pola pemberdayaan guru sukwan ini, direkomendasikan agar adanya kesinambungan perhatian dari berbagai pihak, khususnya dari pemerintah daerah propinsi dan kabupaten/kota untuk terus memberikan pembinaan terhadap guru sukwan. Pembinaan harus diberikan terutama kepada dua masalah utama guru sukwan, yaitu peningkatan profesional sebagai seorang guru, dan peningkatan kesejahteraan melalui peningkatan pendapatan (honorarium), atau melalui pemberian modal sebagai bekal mereka dalam berwirausaha sebagai penopang kebutuhan ekonomi rumah tangganya

Daftar Pustaka

- A Jajang W. Mahri. 2003. *Model-Model Pemberdayaan Guru Sukwan di Jawa Barat*, LPM-UPI dan Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, Bandung.
- A Jajang W. Mahri. 2003. *Pedoman Kewirausahaan bagi Guru Sukwan di Jawa Barat*, LPM-UPI dan Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, Bandung.
- A Jajang W. Mahri. 2003. *Laporan Akhir Pelaksanaan Pengintegrasian Pola Pemberdayaan Guru Sukwan di Jawa Barat Tahun 2002*, LPM-UPI dan Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, Bandung.
- A Jajang W. Mahri. 2003. *Laporan Pelaksanaan Temu Konsultasi Kewirausahaan Guru Sukwan di Jawa Barat Tahun 2002*, LPM-UPI dan Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, Bandung.

- A Jajang W. Mahri. 2003. *Laporan Akhir Pelaksanaan Pendampingan Kewirausahaan Guru Sukwan di Jawa Barat Tahun 2002, LPM-UPI dan Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, Bandung.*
- Andreas Bontoro, 1997. *Pemberdayaan Masyarakat Jawa Barat : Sebuah Kajian Penjajagan. Makalah pada Seminar Ikatan Sosiologi Indonesia Cabang Jawa Barat di Bandung, 19 Mei 1997.*
- Steinhoff, D & Brogers JF, 1993. *Small Business Management Fundamentals, New York: McGrand Hall. Inc.*

Biodata

A. Jajang W. Mahri, Drs., Msi
Dosen pada Jurusan Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Indonesia
Golongan III/C NIP. 132044356 Lektor pada Program Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia.